

Sepercik Cahaya Hidayah Imam Hasan Askari

<"xml encoding="UTF-8?>

Para Imam maksum dan Ahlul Bait Nabi adalah .manifestasi sempurna nilai-nilai tinggi kemanusiaan Sirah mereka yang penuh dengan ibadah terindah dan ideologi paling kuat serta pengambilan keputusan ,paling bijaksana di bidang politik dan sosial .merupakan gambaran sempurna dari sosok Ilahi

Manusia sempurna ini di bidang ibadah, jihad dan ketika menerima tanggung jawab sosial dan politik tak .pernah goyah dan memilih menempuh jalan kebenaran Kesemuanya ini hanya dengan niat mendekatkan diri .kepada Tuhan dan berlepas tangan dari musuh-musuh-Nya

Imam Hasan Askari adalah bintang terang dari tata cahaya. Imam Hasan Askari menghabiskan usianya yang pendek bersama ayahnya, Imam Hadi as di kamp militer ,Askar, di kota Samarra. Setelah Imam Hadi as gugur Imam Hasan mengambil tampuk imamah dan selama enam tahun beliau aktif menyebarkan ajaran Islam dan memerangi ideologi sesat. Perjuangan ini beliau

lakukan di tengah-tengah pembatasan super ketat yang
.diberlakukan pemerintah zalim saat itu kepadanya

Imam Hasan Askari mulai menata ulang pemahaman umat
Muslim saat itu untuk mengarahkan mereka kepada ajaran
luhur Islam dan kebaikan. Di antaranya adalah ucapan
beliau mengenai nilai akal dan nasehat. Beliau
bersabda, " Hati adalah memori dari hawa nafsu, namun
akal adalah pengendali dan melalui beragam pengalaman
manusia mampu meraih pelajaran baru. Nasehat dan
".mengambil pelajaran adalah sumber hidayah

Terkait takut dan optimisme sebagai sarana untuk
mencegah seseorang berbuat dosa, Imam Hasan
mengatakan, "Apa untungnya rasa takut dan harapan yang
dimiliki seseorang jika keduanya tidak mampu mencegah
tuannya menghindari perbuatan buruk dan bersabar
ketika tertimpa musibah." Mengenai perilaku meremehkan
dosa, Imam Hasan bersabda, "Di antara dosa yang tidak
terampuni adalah ketika pendosa berkata, aku tidak
"?akan diazab hanya karena dosa ini

Di samping hal ini, pada dasarnya Imam Hasan Askari menilai seluruh lapisan masyarakat sebagai pengikutnya dan menjelaskan bahwa bagaimana ia meluangkan waktu .untuk memberi petunjuk bagi kelompok tertentu

Sejatinya Imam Hasan Askari telah mengingatkan pengikutnya soal pengenalan terhadap audiens dalam .proses pemberian petunjuk dan hidayah

Salah satu pengikut Imam Hasan bernama Qasim Harawi mengatakan, "Sebuah surat Imam sampai kepada salah satu sahabat beliau. Sejumlah sahabat beliau terlibat perdebatan mengenai surat tersebut. Kemudian Aku menulis surat kepada Imam dan menjelaskan pertengkaran sahabat beliau. Dan Aku mengharap petunjuk beliau ,untuk menyelesaikan masalah ini. Imam menjawab

Seperti Allah Swt berfirman kepada mereka yang" berakal dan tidak ada yang mengungguli Nabi Muhammad dalam mengungkapkan argumentasinya atas kebenaran kenabiannya, namun demikian orang Musyrik masih mengatakan bahwa Nabi pembohong, dukun dan tukang

”...sihir

Lebih lanjut Imam berkata, “...Allah Swt akan menuntun mereka yang memiliki kelayakan untuk menerima hidayah karena mayoritas manusia menerima argumentasi. Dengan demikian, ketika Allah menghendaki kebenaran tidak terungkap, maka selamanya kebenaran tidak akan muncul. Ia mengutus nabi untuk memberi manusia harapan dan rasa takut dan di kondisi lemah dan kuat, para nabi secara terang-terangan menyeru manusia kepada kebenaran dan senantiasa berbicara kepada mereka sehingga perintah Tuhan dan ajarannya dapat ditegakkan”.

Manusia memiliki berbagai tingkatan, ada yang mendapat pencerahan, mengenal jalan keselamatan, berpegang teguh pada kebenaran dan ada pula yang memilih jalan lain serta tidak ada keraguan di mata mereka dan tidak akan berlindung kepada selain-Nya. Adapun kelompok lain adalah mereka yang mengambil kebenaran tidak dari ahlinya, orang seperti ini ibaratnya orang yang tengah

mengarungi laut dan menderita dengan kemarahan laut

.serta tenang ketika laut tenang

Kelompok lain adalah mereka yang terbelenggu dengan

setan dan menolak ajakan kebenaran serta menumpas

kebenaran dengan kebatilan. Orang seperti ini pada

akhirnya akan terlempar ke sana kemari dan pada

.akhirnya menyerah

Imam Hasan Askari demi menyebarkan Amar Makruf Nahi

Munkar dan memperbaiki umat Islam telah menggunakan

beragam metode. Ketika Imam di penjara, beliau mampu

mengubah perilaku para tahanan hanya dengan akhlak

,mulia beliau. Ketika tahanan ini keluar dari penjara

mereka mendapat pencerahan mengenai keagungan dan

.kautamaan beliau

,Di era kegelapan pemikiran dan penyimpangan akidah

Imam Askari as bangkit menyampaikan hakikat agama

secara jernih kepada masyarakat. Beliau mengobati

dahaga para pencari ilmu dan makrifat dengan pancaran

mata air kebenaran. Argumentasi-argumentasi Imam Askari as dalam kajian ilmiah, sangat berpengaruh, di mana filosof Arab Ya'qub bin Ishak al-Kindi mulai memahami kebenaran setelah berdebat dengan beliau dan kemudian membakar buku-bukunya yang ditulis untuk .mengkritik beberapa pengetahuan agama

Meskipun Dinasti Abbasiyah bermusuhan dengan Imam Askari as, namun salah satu menteri rezim penguasa dengan nama Ahmad bin Khaqan, mengakui keutamaan dan karamah keturunan Nabi Saw itu. Dia berkata, "Di Samarra, aku tidak melihat sosok seperti Hasan bin ,Ali. Dalam hal martabat, kesucian, dan kebesaran jiwa aku tidak menemukanandingannya. Meski ia seorang pemuda, Bani Hasyim lebih mengutamakan dari kelompok tua di tengah mereka. Ia memiliki kedudukan yang sangat tinggi, di mana dipuji oleh sahabat dan ".musuhnya

Semua kehormatan dan kemuliaan itu dikarenakan ketaatan Imam Askari as kepada Allah Swt dan

,kebersamaan beliau dengan kebenaran. Beliau berkata
Tidak ada orang mulia yang menjauhi kebenaran kecuali"

dia akan terhina dan tidak ada orang hina yang
merangkul kebenaran kecuali dia akan mulia dan
".terhormat

Kedekatan dengan Tuhan dan sifat tawakkal telah
membantu Ahlul Bait Nabi as dalam memikul beban
penderitaan dan membuat mereka berkomitmen dalam
memperjuangkan kebenaran. Ibadah dan kecintaan kepada
Sang Kekasih, ada dalam fitrah manusia dan daya tarik
-internal ini mampu membantu mereka dalam peristiwa
peristiwa sulit. Manusia-manusia yang bertakwa dan
taat, telah terbebas dari ikatan dan belenggu-belenggu
hawa nafsu dan godaan duniawi. Mereka telah mencapai
.puncak kemuliaan akhlak

Rasul Saw dan Ahlul Baitnya adalah pribadi-pribadi
.sempurna yang menduduki puncak kemuliaan akhlak
Mereka dengan ketaatan penuh di hadapan kekuasaan
Tuhan, mencapai derajat spiritual yang tinggi dan sama

sekali tidak merasa kalah dalam melawan kemusyrikan dan kekufuran di tengah masyarakat. Dalam sirah Imam

Askari as disebutkan bahwa beliau saat berada di penjara, menghabiskan seluruh waktunya dengan ibadah dan munajat kepada Tuhan. Pemandangan ini bahkan telah menyihir para sipir yang ditugaskan untuk mengawasi .dan menyiksa beliau

Beberapa pejabat Dinasti Abbasiyah memerintahkan Saleh

bin Wasif, kepala penjara untuk bersikap keras ,terhadap Imam Askari as. Mereka berkata kepada Wasif "Tekan Abu Muhammad semampumu dan jangan biarkan ia menikmati kelonggaran!" Saleh bin Wasif menjawab, "Apa yang harus aku lakukan? Aku sudah menempatkan dua ,orang terkejam dari bawahanku untuk mengawasinya keduanya sekarang tidak hanya menganggap Abu Muhammad sebagai seorang tahanan, tapi mereka juga mencapai kedudukan yang tinggi dalam ibadah, shalat, dan ".puasa

Pengaruh pemikiran dan spiritualitas Imam Askari as

membuat para penguasa Abbasiyah ketakutan. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk menghapus keberadaan beliau. Muktamid Abbasi, penguasa tiran Dinasti Abbasiyah, akhirnya menyusun sebuah skenario untuk membunuh Imam Askari as. Beliau syahid setelah beberapa hari menahan rasa sakit akibat diracun oleh Muktamid. Seorang pembantu Imam Askari as berkata "Ketika beliau terbaring sakit dan sedang melewati" detik-detik terakhir dari kehidupannya, beliau teringat bahwa waktu shalat subuh telah tiba. Beliau berkata, 'Aku ingin shalat.' Mendengar itu, aku langsung menggelar sajadah di tempat tidurnya. Abu Muhammad kemudian mengambil wudhu dan shalat subuh terakhir dilakukan dalam keadaan sakit dan selang ".beberapa saat, ruh beliau menyambut panggilan Tuhan